

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi

Sekolah SMPIT Insan Madani berada di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, dan merupakan sekolah naungan Yayasan Bina Insan Madani. Lokasi sekolah pada jalan Sungai Gampa di Kelurahan Sungai Jingah di Banjarmasin Utara. Sebagian besar sungai Gampa terdiri dari hutan kecil serta padang sabana. Rumah warga di Sungai Gampa lebih sedikit daripada di Sungai Andai, yang bertempat di bagian utara kota Banjarmasin. Tetapi, di wilayah Sungai Gampa sedang dibangun perumahan baru yang ramah lingkungan.

Sepanjang jalan akan melewati banyak pohon dan sabana selama perjalanan ke SMPIT Insan Madani. Namun, lokasi penelitian dapat dicapai dengan mudah karena jalannya sudah diaspal. Karena lingkungannya masih asri dan penuh pada keindahan alam, sekolah Yayasan Bina Insan Madani membuat lingkungannya seperti sekolah alam.

Anak-anak dapat bermain bola, bulutangkis, dan permainan lainnya di halaman sekolah yang luas di Yayasan Bina Insan Madani. Di Yayasan Bina Insan Madani, setiap halaman kelas memiliki pohon dan bunga yang membuat lingkungan sekolah nyaman dan segar. Salah

satu daya tarik sekolah Yayasan Bina Insan Madani adalah suasana kelas yang nyaman. Satu-satunya sekolah di Banjarmasin yang menggunakan sistem berbagai kecerdasan adalah Yayasan Bina Insan Madani. sistem pendidikan formalnya berbasis pesantren. Siswa SMPIT Insan Madani memiliki perpustakaan, tujuh ruang kelas, satu lab, dan tiga fasilitas kebersihan.

2. Profil Yayasan Bina Insan Madani

a. Sejarah Berdirinya Yayasan Bina Insan Madani Banjarmasin

Yayasan Bina Insan Madani adalah yayasan yang menaungi sekolah PAUD IT Al-Firdaus, SDIT Al-Firdaus, dan Pondok pesantren tahfiz Al-Qur'an Insan Madani (SMP/SMA).

Yayasan ini berdiri karena beberapa hal, pertama adanya permintaan masyarakat yang ingin sekolah keagamaan di daerah Sungai Gampa. Kemudian empat pendiri yayasan yaitu H. Abdullah Rendi, H. Rusydi Rusli, Lc, H. Rafi'i Baderi, Lc, dan Heri Siswanto, SE juga berkeinginan mendirikan sebuah sekolah Islam yang mampu mencetak dan menghasilkan generasi qur'an, sholeh, smart dan berkarakter.

Setelah berhasil mengembangkan pendidikan Paud/TK dan SDIT Al-Firdaus, SMPIT Insan Madani didirikan pada tahun 2018/2019. Sekolah ini menerapkan kurikulum umum dan keislaman, serta program tahfidz Al-Qur'an. Selain itu, sekolah ini

menggabungkan pelajaran pengetahuan umum dan keislaman dengan pelajaran pesantren.

SDIT Al Firdaus menerima lulusan pertama pada tahun akademik 2017-2018 dengan hasil yang luar biasa. 47 siswa lulus dengan nilai UAS dan UN rata-rata 80, dan mereka bahkan masuk dalam sepuluh besar sekolah dengan nilai UN tertinggi per orang. Selain itu, siswa rata-rata menghafal lima hingga enam juz Al-Qur'an, dengan tiga dari mereka mencapai 10 juz. Setelahnya, wali murid berharap yayasan Bina Insan Madani Banjarmasin dapat menawarkan pendidikan lanjutan seperti SMP atau pondok.

Salah satu sekolah Islam swasta di Banjarmasin adalah SMPIT Insan Madani Banjarmasin. SMPIT Insan Madani Banjarmasin membangun ruang pendidikan Qur'an. Tempat Pembelajaran Al-Qur'an memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana dan semangat edukatif yang membuat siswa merasa nyaman selama proses pembelajaran. Selain itu, tempat-tempat ini dapat membantu siswa dalam tahfidz Al-Qur'an. Ini dilakukan untuk menjaga kontinuitas dan kontrol pendidikan.

Kurikulum matrikulasi di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin bertujuan untuk mempercepat dan mengefektifkan seluruh program pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada siswa. Program ini bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah serta konsep dasar Matematika, IPA, Bahasa Indonesia,

Bahasa Inggris, dan bacaan Al Qur'an. Program ini akan menghasilkan iklim sekolah yang bernuansa Islam.

SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin juga mengembangkan kurikulum khas sekolah sebagai nilai keunggulan siswa dalam ketakwaan, akhlaqul karimah, sikap-sikap positif, semangat atau ghirah Islam dan amaliah ibadah. Ada 3 orientasi yang diterapkan dan diintegrasikan dalam seluruh proses pendidikan di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin yaitu:

- 1) Orientasi Islami/ berbasis Tafizh Al Quran
- 2) Orientasi keterampilan/ mampu membaca kitab kuning
- 3) Orientasi Global

SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin menerapkan program-program seperti taekwando, pidato, futsal, memanah, tata boga, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Selain itu, ada program puasa sunah setiap bulan, Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) yang tinggal di sekolah, Karantian Tahfizh, Murajaah, Tahsin, Baksos, teman asuh, tahajjud seminggu sekali, super camp, dan PBQ.

Tabel 4.1 Data SMPIT Insan Madani Banjarmasin

DATA IDENTITAS SMPIT INSAN MADANI	
Nama Sekolah	SMP Islam Terpadu Insan Madani
Alamat	Jalan Sungai gampa Rt.21, kel. Sungai Jingah, kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin

Status	Swasta
Kurikulum	K-13
Waktu Belajar	6 hari, 1 hari penuh
Akreditasi	B
Naungan	Yayasan Bina Insan Madani Banjarmasin
NPYP	AF5209 (YAYASAN BINA INSAN MADANI BANJARMASIN)
Tanggal SK Pendirian	01/05/2018
Nomor SK Pendirian	08/YBIM/V/2018
NPSN	69984347
Kementerian Pembina	Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Email	smpitbjm@gmail.com
Situs Web	http://ponpesinsanmadanibanjarmasin.mysch.id/

b. Visi dan Misi SMPIT Insan Madani Banjarmasin

Visi SMPIT Insan Madani Banjarmasin "*mengupayakan terbentuknya generasi Hafidz Qur'an, berakhlak mulia, berwawasan luas, kreatif, dan memiliki spirit kepemimpinan yang baik*". Misi tersebut meliputi:

- 1) Mengembangkan sistem pondok pesantren berbasis Tahfidz Qur'an
- 2) Menciptakan gaya hidup santri yang didasarkan pada moralitas.

- 3) Memberikan sarana pengembangan diri yang memungkinkan santri untuk meningkatkan wawasan dan kreatifitas mereka.
- 4) Memfasilitasi kehidupan pondok melalui penerapan kepemimpinan santri.

c. Kepengurusan SMPIT Insan Madani Banjarmasin

1) Kepala Sekolah

Sejak berdirinya SMPIT Insan Madani Banjarmasin yang beroperasi hingga saat ini dipimpin oleh kepala sekolah Ibu Manliya Astuti, Operator Novie Kusuma yang menjabat dari tahun 2018.

2) Pengurus SMPIT Insan Madani Banjarmasin

Jumlah pengurus SMPIT Insan Madani pada tahun 2023/2024 sebanyak 8 orang. Adapun susunan kepengurusan SMPIT Insan Madani Banjarmasin tahun 2023/2024 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2 Data Struktur Kepengurusan SMPIT Insan Madani

NO	NAMA	JABATAN
1	KH. Rafi'i Baderi, Lc.	Ketua Yayasan
2	Manliya Astuti, S.Pd	Kepala Sekolah
3	Nurul Hidayah, S.Pd	Wakil Kepala Bidang Kesiswaan
4	Abdul Rosid, S.pd	Wakil Kepala Bidang Kurikulum
5	Muhammad Rusli Tulamak, S.Pd	Penjamin Mutu Qur'an

6	Adi Rahman fadillah	Koordinator Tahfidz Qur'an
7	Novie Kusuma Dewi, S.M	Bendahara &Tata Usaha
8	Nur Imtiyaz, S.Pd	Tata usaha

3) Jumlah Santri dan Tenaga Pendidik SMPIT Insan Madani

SMPIT Insan Madani Banjarmasin tahun pelajaran 2023/2024 jumlah santri (wati) berdasarkan data dari tahun 2018-2023 sebanyak 384 santri (wati). adapun jumlah santri dari tahun 2021-2023 sebanyak 110 santri.

Tabel 4.3 Data Siswa(I) SMPIT Insan Madani Banjarmasin

NO	Uraian	Siswa	Siswi	Jumlah
1	2018	28	11	39
2	2019	38	15	53
3	2020	29	30	59
4	2021	24	28	52
6	2022	43	28	71
7	2023	41	33	74
8	2024	53	37	90
	Total			438

4) Sarana dan Prasarana SMPIT Insan Madani Banjarmasin

Adapun data terkait sarana dan prasarana di SMPIT Insan Madani Banjarmasin sebagai penunjang keberlangsungan pendidikan meliputi:

Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana SMPIT Insan Madani

NO	JENIS SARANA PRASARANA	JUMLAH
1	Ruangan Kelas	7
2	Ruang Pimpinan	1
3	Ruang guru	2
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Perpustakaan	1
6	Laboraturiom	1
7	Masjid	1
8	Ruang konseling	1
9	Ruang UKS	1
10	Fasilitas olahraga	5
11	Toilet	3
12	Ruang organisasi siswa	1
13	Gudang	1

Adapun terkait data rincian lainnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.5 Data Rinci SMPIT Insan Madani Tahun 2023

DATA RINCI	
Luas Tanah	16, 765M2
Sumber Listrik	PLN
Daya Listrik	10.000
Akses Internet	Indosat IM3

d. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan

Data tentang pelaksanaan Bimbingan Keagamaan pada Santri Tahfidz Al-Qur'an SMPIT Insan Madani Banjarmasin meliputi beberapa unsur-unsur bimbingan keagamaan, sebagai berikut:

1. Ustadz (pembimbing)

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin (SMPIT serta SMAIT) Ustadz Adi Rahman Fadillah yang bertanggung jawab langsung atas bimbingan keagamaan tahfidz Al-Qur'an.⁶¹ Bimbingan ini diawasi oleh Ustadz Rusli Tulamak, yang juga ketua bidang

⁶¹ Wawancara dengan Ustadz Adi Rahman Fadillah di SMPIT Insan Madani Pada Senin, 17 Juli 2023 Pukul 08.40 WITA.

Tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Bina Insan Madani. Guru tahfidz Al-Qur'an dipilih berdasarkan keahlian baca tulis serta hafalan Al-Qur'an mereka. Untuk dijadikan guru tahfidz di SMPIT Insan Madani, seorang guru harus memiliki minimal gelar SMA sederajat, hafal 30 juz Al-Qur'an, serta mempunyai pemahaman tentang teknik menghafal Al-Qur'an. Adapun berkas pendukung yakni surat lamaran, fotokopi ijazah terakhir, fotokopi ktp, fotokopi sertifikat yang relevan. Para guru juga di didik untuk menjadi instruktur ataupun motivator yang dapat mengajar serta membimbing orang saat memecahkan masalah hafalan Al-Qur'an.

Memilih calon pembimbing guru tahfidz dilakukan seleksi kelengkapan berkas terlebih dahulu oleh staff kemudian calon pembimbing yang memenuhi syarat akan dihubungi untuk berhadir di Yayasan Bina Insan Madani pada waktu yang telah ditentukan untuk melakukan tes yang uji langsung oleh Ustadz Rusli Tulamak. Pada kesempatan ini calon guru pembimbing akan di tes tentang hafalan dan pengetahuan mereka tentang Al Qur'an.

Tabel 4.6 Dewan Guru Tahidz Al-Qur'an di SMPIT Insan Madani

No	Nama Guru	Kelas	Riwayat Pendidikan
1	Adi Rahman Fadillah	VII dan IX	-MA Darul Hijrah - S1 IAIN Antasari
2	Fakhruzzainie, M.Pd	VII dan VIII	-S1 pendidikan Bahasa Arab UIN Antasari -S2 pendidikan Bahasa Arab UIN Antasari

3	Muhammad Syafii Nawawi	VIII dan IX	-Ponpes Salamul ulum (Tsnawiyah) -Ponpes Darussalam (MA)
4	Ahmad Hambali	VII dan IX	-Ponpes Darussalam (MA)

Pentingnya mencari guru pembimbing yang pandai karena guru tidak hanya sebagai pembimbing tetapi juga sebagai orang tua yang mengantarkan seorang murid menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Maka dari itu penting sekali melihat kriteria seorang guru pembimbing, yakni memiliki akidah yang menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber utama dalam beribadah, memiliki kemampuan menyampaikan informasi-informasi kepada orang lain dengan baik sehingga sempurna ilmu dan pemahamannya, kemudian seorang guru pembimbing hafal Al-Qur'an dan menjaga hafalannya dengan kuat.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu Manliya Astuti terkait kriteria guru pembimbing tahfidz Al-Qur'an,⁶² beliau mengatakan "seorang guru yang dipilih berdasarkan kemampuan yang ada pada diri mereka, mereka dipilih dengan catatan mampu mengemban tugas yang diberikan dan memiliki sikap disiplin terhadap waktu, amanah, dapat merangkul murid bimbingannya dengan baik. Syarat menjadi ustadz pembimbing disini mereka yang

⁶² Wawancara dengan Kepala Sekolah Manliya Astuti di SMPIT Insan Madani Banjarmasin.

khatam hafal Al-Qur'an karena santri yang menghafal sampai khatam maka tidak memungkinkan jika ustadz pembimbing tidak khatam hafalan.”

2. Santri Tahfidz Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ustadz Ahmad Hambali,⁶³ santri yang mengikuti bimbingan keagamaan harus berhadir tepat waktu pada jam 09.00 di masjid dan membentuk kelompok sesuai dengan halaqohnya masing-masing dan duduk secara melingkar yang setiap halaqoh berjumlah maksimal 15 orang yang terbagi dalam 4 halaqoh dan dibimbing oleh satu ustadz pembimbing, karena jumlah santri tergolong ganjil maka satu halaqoh memiliki jumlah kurang dari 15 orang.

Santri SMPIT Insan Madani yang mengikuti bimbingan tahfidz Al-Qur'an terbagi menjadi dua kelompok, yaitu: santri tahsin dan santri tahfidz Al-Qur'an. Santri tahsin adalah kelompok yang masih perlu dibimbing dalam membaca Al-Qur'an, mereka yang mengikuti kelas tahsin umumnya tidak berasal dari lulusan Yayasan Bina Insan Madani. Santri yang di masukkan kelompok tahsin sudah di tes terlebih dahulu oleh ustadz saat mendaftarkan sekolah. Adapun santri tahfidz Al-Qur'an kebanyakannya mereka berasal dari lulusan Yayasan Insan Madani dan sudah memiliki hafalan Al-Qur'an di tingkat sekolah sebelumnya, sehingga mereka tinggal

⁶³ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Hambali di SMPIT Insan Madani Banjarmasin pada Kamis 20 Juli 2023 pukul 10.30 WITA

melanjutkan hafalan mereka tanpa mengikuti program tahsin lagi dan santri yang lulusan luar Yayasan Insan Madani jika sudah memiliki hafalan saat mendaftar sekolah mereka membawa bukti hafalan berupa sertifikat wisuda hafalan Al-Qur'an

3. Materi Tahfidz Al-Qur'an

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Ustadz M. Fakhruzzainie.⁶⁴ Program tahfidz terbagi menjadi dua kelompok: tahsin dan tahfidz. Bimbingan keagamaan tahfidz Al-Qur'an 30 juz dimaksudkan untuk santri yang mempunyai bacaan Al-Qur'an yang baik dan santri yang melanjutkan hafalan yang sudah dimiliki sebelumnya. Bimbingan tahsin dimaksudkan untuk santri yang bacaan Al-Qur'annya perlu dibimbing lagi sebelum lanjut program menghafal.

Tabel 4.7 Jadwal Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Insan Madani Banjarmasin.

No	Kelas	Hari	Jam Belajar
1	-VII A, B, C, D	Senin-Kamis	-09.00-10.30
	-VIII A, B, C, D		-11.00-11.30
	-IX A, B, C, D		-12.00-12.30
2	VII A, B, C, D	Jum'at	09.00-10.00

⁶⁴ Wawancara dengan Ustadz M. Fakhruzzainie di SMPIT Insan Madani Banjarmasin Pada 18 Juli 2023 Pukul 08.40 WITA.

Masjid Al-Firdaus yang didirikan dinaungi Yayasan Insan Madani, menjadi tempat bimbingan keagamaan untuk tahsin serta tahfidz Al-Qur'an yang diberikan selaras pada jadwal yang tercatat di atas.

Materi merupakan komponen terpenting untuk membina keagamaan para santri. Pada kondisi ini diharapkan bimbingan keagamaan mampu dijadikan dasar kehidupan santri dalam mendalami serta mengamalkan Al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari. Menurut observasi serta wawancara yang sudah peneliti laksanakan, materi bimbingan keagamaan tahfidz Al-Qur'an dibagi menjadi 2, yaitu: tahsin dan tahfidz. Materi tahsin ialah memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar membaca dengan lancar dan tepat, adapun yang diajarkan diantaranya ilmu tajwid, *makharij al huruf*, kelancaran membaca dan hafalan surah-surah pendek. Tajwid merupakan pembelajaran yang diberikan ustadz kepada santri untuk memperbaiki bacaan sesuai kaidah yang berlaku. Adapun *makharij al huruf* memahami suatu bunyi dari huruf-huruf hijayyah yang tempat munculnya antara lain tenggorokan, lidah, bibir, rongga mulut, dan hidung. Selain itu, santri yang mengikuti program tahsin juga menghafal surah-surah pendek yang disetorkan saat akhir pembelajaran.

“pembelajaran tahsin sangat mempengaruhi cara membaca santri, maka dari itu santri harus diajarkan dengan baik. Proses pembelajaran ini dimulai dengan mengenalkan sambungan-sambungan huruf hijayyah ataupun belajar membaca huruf hijayyah yang sudah dijadikan

kata, pembelajaran itu disertai dengan pengenalan panjang pendek suatu bacaan juga. Adapun untuk tajwidnya santri mempelajarinya melalui surah yang dihafal biasanya ustadz akan menjelaskan hukum bacaan yang terdapat dalam satu baris ayat dan bagaimana cara membacanya misalnya pada bacaan surah Al-ikhlas di kata *lam yalid* yang mana dibaca dengan hukum tajwid idzhar syafawi yaitu cara bacanya harus jelas.”⁶⁵

Gambar 4.1 kegiatan bimbingan Tahsin Al-Qur’an.⁶⁶



Peneliti juga melakukan wawancara salah satu santri yang mengikuti tahsin, Muhammad Aqsa (VII) mengatakan “kami di didik agar membaca Al-Qur’an dengan benar di kelas tahsin mulai dari panjang pendeknya dan tajwidnya, kami juga disuruh menghafal surah pendek”.⁶⁷

⁶⁵ Wawancara dengan Ustadz M. Fakhruzzainie di SMPIT Insan Madani Banjarmasin Pada 18 Juli 2023 Pukul 08.40 WITA.

⁶⁶ Dokumentasi Kegiatan Bimbingan Tahsinul Al-Quran.

⁶⁷ Wawancara dengan Santri Tahfidz Al-Qur’an Muhammad Aqsa di SMPIT Insan Madani Pada Selasa 18 Juli 2023 Pukul 11.30 WITA.

Materi tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan di SMPIT Insan Madani berupa hafalan-hafalan ayat Al-Qur'an yang harus disetorkan oleh santri kepada pembimbingnya setiap pertemuan. Santri yang mengikuti program tahfidz harus menyelesaikan target hafalan yang sudah disepakati bersama oleh orang tua santri, santri, dan ustadz pembimbing. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru pembimbing tahfidz Al-Qur'an ustadz Ahmad Hambali, beliau mengatakan "santri yang masuk program tahfidz tidak perlu ditahsin lagi karena sudah mampu membaca Al-Qur'an secara tepat dan benar. Para santri juga tinggal melanjutkan hafalan mereka yang sudah dimiliki".⁶⁸

4. Metode Bimbingan Keagamaan

Metode yang digunakan pada bimbingan keagamaan ini berupa bimbingan kelompok dengan cara mengelompokkan santri sesuai kemampuannya, bimbingan kelompok ini terbagi menjadi 1 halaqoh bimbingan tahsin dan 3 halaqoh bimbingan tahfidz Al-Qur'an setiap halaqoh dibimbing oleh satu ustadz. Adapun metode individual digunakan oleh ustadz pada saat murojaah, setoran, dan tanya jawab. Bimbingan tahsin dan tahfidz dilakukan secara bersama-sama di masjid Al-Firdaus, akan tetapi memiliki beberapa perbedaan metode yang digunakan, sebagai berikut:

⁶⁸ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Hambali di SMPIT Insan Madani Banjarmasin pada Kamis 20 Juli 2023 Pukul 10.30 WITA.

a. Metode bimbingan tahsin Al-qur'an

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan ustadz M. Fakhruzzainie selaku guru pembimbing tahsin⁶⁹, tahsin Al-Qur'an menggunakan metode bacaan buku Ummi mulai dari jilid 1-6. Metode bacaan Ummi diterapkan dalam bimbingan tahsin dengan cara mempraktekkan secara langsung bacaan ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, metode bacaan ini dapat dilakukan secara individual dan kelompok atau disebut dengan metode drill (latihan). Bimbingan tahsin Al-Qur'an menggunakan metode Ummi bertujuan untuk memperbaiki bacaan santri agar sesuai dengan kaidah-kaidah bacaan Al-Qur'an.

Langkah-langkah yang dilakukan ustadz pembimbing dalam bimbingan tahsin Al-Qur'an menggunakan metode bacaan Ummi menggunakan metode *drill* di mulai dengan melakukan pembukaan pembelajaran, praktek mengajar, latihan membaca dan pemahaman, evaluasi, serta penutup. Dalam kegiatan bimbingan ini peran ustadz sebagai pembimbing harus aktif dalam berbicara dan bertanya kepada murid karena ustadz secara langsung mencontohkan bacaan-bacaan ayat Al-Qur'an yang dipelajari santri melalui ucapan ustadz, jadi seorang ustadz tidak hanya memiliki ilmu agama tentang membaca Al-Qur'an tapi harus bisa mempraktekkannya dalam pembelajaran. selain itu tanya jawab juga dilakukan oleh ustadz saat bimbingan berlangsung, setiap santri yang

⁶⁹ Wawancara dengan Ustadz M. Fakhruzzainie di SMPIT Insan Madani Banjarmasin Pada 18 Juli 2023 Pukul 08.40 WITA.

hadir dalam bimbingan tahsin akan diberikan pertanyaan oleh ustadz terkait cara membaca dan hukum bacaan ayat Al-Qur'an yang sudah dipelajari santri.

Santri yang mengikuti pembelajaran tahsin juga diharuskan menghafal ayat-ayat pendek Al-Qur'an juz 30. Untuk memperoleh data yang akurat mengenai metode pada pelaksanaan bimbingan tahsin Al-Qur'an, peneliti mewawancarai salah satu santri di SMPIT Insan Madani Banjarmasin: Birma (VII).

“sebelum memulai pembelajaran tahsin kami disuruh untuk berdoa terlebih dahulu kemudian melakukan tadarus bersama, ustadz mengajarkan kami cara membaca Al-Qur'an yang dengan cara mencontohkan langsung cara membacanya menggunakan buku Ummi mulai dari jilid 1-6 secara bertahap. Selain itu kami juga menghafalkan surah-surah pendek yang disetorkan setelah pembelajaran tahsin selesai. Setelah selesai mengulang satu ayat Al-Qur'an yang dicontohkan oleh ustadz, bacaan ayat Al-Qur'an kami di tes dan di tanya secara bergantian oleh ustadz.⁷⁰

Metode yang digunakan pada bimbingan tahsin Al-Qur'an ini berupa metode bacaan Ummi yang bertujuan untuk memperbaiki bacaan santri agar sesuai dengan kaidah-kaidah bacaan Qur'an, dalam bimbingan keagamaan ini diperlukan metode pendukung lainnya seperti metode lisan, tanya jawab dan metode drill (latihan atau praktek) karena pada bimbingan ini ustadz pembimbing harus aktif dalam praktek bacaan metode Ummi

⁷⁰ Wawancara dengan Santri Tahfidz Al-Qur'an Birma di SMPIT Insan Madani pada Selasa 18 Juli 2023 Pukul 11.30 WITA.

yang diajarkan dan memberikan pertanyaan agar santri lebih aktif dan fokus dalam memperhatikan materi yang disampaikan oleh ustadz pembimbing karena materi yang diajarkan disampaikan langsung oleh ustadz dan ditanyakan kepada santri untuk menguji tingkat keahaman santri tahsin pada saat bimbingan berlangsung.

b. Metode bimbingan Tahfidz Al-Qur'an

Bimbingan tahfidz Al-Qur'an memfokuskan ustadz pembimbing menjadi mentor yang mampu menyimak dan mengoreksi dengan baik hafalan santri. Hafalan yang disetorkan santri setiap pertemuan minimal 5 ayat Al-Qur'an pada 5 hari hafalan yang disetorkan pada santri sebanyak 75 baris. Adapun target hafalan santri berdasarkan kesepakatan dan kemampuan santri selama 3 tahun adalah 10 juz. Adapun media pembelajaran yang digunakan santri adalah Al-Qur'an.

Metode yang ditetapkan oleh Yayasan Bina Insan Madani berupa metode menghafal 5 ayat yang mempunyai tujuan mempermudah santri saat mengingat ayat yang dihafal karena jumlah yang dihafal terbilang sedikit. Selain itu, metode jama' dan talaqqi atau bertemu secara langsung dengan pembimbing saat setoran hafalan digunakan dalam bimbingan untuk memudahkan dalam proses bimbingan. Adapun dalam menghafalkan ayat Al-Qur'an santri dibebaskan memilih tempat tersendiri yang menurut mereka nyaman dan tenang dalam menghafal, jadi pada saat menghafal Al-Qur'an mereka tidak perlu berhadapan dengan ustadz seperti saat setoran hafalan.

Gambar 4.2 Kegiatan Bimbingan Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an.⁷¹



Metode murojaah dan setoran hafalan cenderung digunakan dalam bimbingan tahsin dan tahfidz. Murojaah merupakan program wajib yang diadakan SMPIT Insan Madani Banjarmasin sebelum santri menyetorkan hafalan, santri disuruh melakukan murojaah 5-10 menit sebelum menyetorkan hafalan mereka kepada ustadz, santri juga dibebaskan melakukan murojaah diluar jam pembelajaran. untuk mendapatkan data yang lebih akurat terkait metode murojaah ini, peneliti melakukan wawancara kepada salah satu ustadz pembimbing tahfidz. Menurut Ustadz Syafii Nawawi “program murojaah ini membantu santri agar cenderung konsisten saat menghafal Al-Qur’an sebab banyaknya aktivitas yang terdapat di sekolah santri mudah lelah serta bisa lupa mengulang hafalan. Murojaahnya dilakukan santri secara mandiri baik di dalam masjid atau diasrama, santri dibebaskan menggunakan metode apa saja dalam menghafal yang penting tenang dan tidak mengganggu teman yang lain”⁷²

Setoran hafalan juga salah satu metode yang sangat penting dalam bimbingan keagamaan di SMPIT Insan Madani. Santri tahfidz diharuskan

⁷¹ Dokumentasi Kegiatan Bimbingan Tahfidz Al-Quran.

⁷² Wawancara dengan Ustadz Syafii Nawawi di SMPIT Insan Madani Banjarmasin pada Kamis 20 Juli 2023 Pukul 10.30 WITA.

menyetorkan hafalannya pada setiap bimbingan keagamaan berlangsung, setoran dilakukan secara berurutan sesuai nomor absen yang di panggil oleh ustadz pembimbing. Ustadz bertugas mendengarkan dan mengoreksi bacaan ayat Al-Qur'an yang disetorkan santri kemudian mencatatnya ke dalam buku catatan hafalan santri. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat terkait metode dan media bimbingan keagamaan ini, peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu santri Muhammad Kholil (VII)

“saya menghafal menggunakan Al-Qur'an milik saya pribadi, tidak ada Al-Qur'an khusus yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Saat pembelajaran dimulai kami disuruh berdoa terlebih dahulu kemudian tadarus ayat Al-Qur'an yang akan dihafal secara bersama-sama, lalu dilanjut setoran hafalan, sambil menunggu giliran setoran kami disuruh melancarkan hafalan masing-masing”⁷³

5. Media bimbingan keagamaan

Menurut hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, media yang digunakan sebagai alat penunjang bimbingan keagamaan di SMPIT Insan Madani menggunakan buku bacaan kitab Ummi, Al-Qur'an, dan buku catatan hafalan. Ustadz Fakruzzainie salah satu ustadz pembimbing di SMPIT Insan madani mengatakan bahwa media adalah satu hal yang sangat penting dalam bimbingan ini, media dapat membantu para ustadz pengajar tahsin menjelaskan dengan mudah materi yang ingin disampaikan dan bagi santri tahfidz sebagai alat untuk menghafal yaitu Al-Qur'an dan

⁷³ Wawancara dengan Santri Tahfidz Al-Qur'an Muhammad Kholil di SMPIT Insan Madani Banjarmasin.

media yang digunakan dalam kelompok tahsin berupa buku bacaan Ummi jilid 1-6 dan setiap santri harus memiliki buku tersebut.⁷⁴

Wawancara terkait media yang digunakan dalam bimbingan ini juga peneliti lakukan terhadap satu orang santri tahsin Al-Qur'an dan santri tahfidz Al-Qur'an agar mendapatkan data akurat terkait media yang mereka gunakan saat bimbingan, Syarif santri tahsin Al-Qur'an mengatakan "kami belajar dengan membaca langsung dibuku bacaan Ummi mulai dari jilid 1-6, ustadz mengajarkan kami mulai dari buku bacaan yang paling mudah dulu dari jilid 1 dan sekarang kami sudah memasuki jilid 5".⁷⁵

Menurut santri tahfidz Al-Qur'an Ikhsan "santri yang menghafal Al-Qur'an dibolehkan memilih Al-Qur'an sendiri, ustadz tidak mengkhususkan Qur'an seperti apa yang harus dimiliki santri yang terpenting bacaan yang ada didalam Al-Qur'annya tidak ada yang salah dan mudah dimengerti".⁷⁶

6. Evaluasi

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, evaluasi dilakukan sebelum ustadz menutup bimbingan, para santri akan diberikan kritikan tentang adab selama bimbingan berlangsung dan juga pujian

⁷⁴ Wawancara dengan salah satu ustadz pembimbing tahfidz Ustadz Fakhruzzainie di SMPIT Insan Madani Banjarmasin.

⁷⁵ Wawancara dengan salah satu santri di SMPIT Insan Madani Banjarmasin pada 20 Juli 2023 Pukul 10.30 WITA.

⁷⁶ Wawancara dengan salah satu santri di SMPIT Insan Madani Banjarmasin Pada 20 Juli 2023 pukul 10.40 WITA.

terkait jumlah hafalan atau kelencaran membaca ayat Al-Qur'an oleh ustadz pembimbing.

Evaluasi pada bimbingan keagamaan ini bertujuan agar santri dapat meningkatkan pemahamannya pada saat bimbingan berlangsung, evaluasi yang diberikan oleh ustadz pembimbing berupa adab-adab santri saat kegiatan bimbingan berlangsung seperti adab terhadap teman yang sedang menghafal, adab terhadap Al-Qur'an, dan adab terhadap ustadz. Selain itu, evaluasi juga berkaitan tentang progres menghafal Al-Qur'an santri, bagi santri yang tertinggal hafalannya akan diingatkan oleh ustadz jika hafalan tertinggal cukup banyak maka akan dibimbing secara individual untuk mengetahui permasalahan santri tersebut.

Ustadz Adi Rahman Fadillah selaku koordinator tahfidz Al-Qur'an mengatakan terkait evaluasi "evaluasi dilakukan sebelum ustadz menutup bimbingan, tujuan dari evaluasi sebagai teguran atau pengingat bagi santri. Evaluasi tersebut berupa adab santri terhadap temannya yang sedang menyetorkan hafalan agar tidak ribut dan hendaknya ikut menyimak atau fokus kepada murojaah hafalan sendiri. Santri juga diharuskan berwudhu terlebih dahulu sebelum memegang kitab suci Al-Qur'an kemudian berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. santri juga dituntut untuk patuh dan sopan terhadap para ustadz baik saat bimbingan atau diluar jam bimbingan berlangsung".

Evaluasi bimbingan tahfidz untuk mengulang kembali hafalan santri yang sudah dihafal dalam beberapa juz dan dibacakan ulang dalam sekali

duduk dilakukan setiap satu bulan sekali menjelang akhir bulan. Evaluasi ini disebut dengan tasmi' hafalan sekali duduk yang mana peran pembimbing menyimak bacaan santri, pada evaluasi ini ada waktu istirahat atau jeda sekitar 15 menit ustad dan santri untuk makan dan minum, waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan ini 1 sampai 2 jam. Sebelum mengikuti wisuda tahfidz Al-Qur'an santri terlebih dahulu mengikuti tasmi' hafalan sekali duduk untuk mengetahui kelancaran dan ingatan santri tahfidz Al-Qur'an, hal ini ditujukan sebagai nilai atau gelar pada saat wisuda tahfidz Al-Qur'an.

B. Pembahasan

Skripsi ini memfokuskan pada pelaksanaan bimbingan keagamaan pada santri tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Insan Madani Banjarmasin. Tujuan pada bimbingan keagamaan santri tahfidz Al-Qur'an ialah agar menciptakan generasi muda yang cinta Al-Qur'an dengan menghafalkannya. Selain itu, santri diminta agar mengulang hafalan atau murojaah untuk mempertahankan kosa kata mereka.

Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilaksanakan di SMPIT Insan Madani menunjukkan pelaksanaan bimbingan keagamaan pada santri tahfidz Al-Qur'an terbagi ke dalam beberapa unsur-unsur bimbingan keagamaan yaitu: ustadz, santri, materi, metode, media dan evaluasi:

A. Ustadz (guru pembimbing)

Ustadz yang menjadi guru pembimbing di SMPIT Insan Madani merupakan Ustadz yang sudah dipilih dan di tes secara langsung oleh pimpinan yayasan tahfidz Al-Qur'an. Ustadz yang membimbing berjumlah 4 orang untuk SMPIT Insan Madani dengan ilmu dan kriteria yang mencukupi yaitu paham tentang ilmu-ilmu Al-Qur'an serta hafal Al-Qur'an 30 juz. Pentingnya mencari guru yang hafal Al-Qur'an adalah menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an dari seorang guru yang terus bersambung sampai kepada Rasulullah, sekaligus membenarkan hafalan yang sudah dihafalkan. Selain itu juga guru pembimbing yang dipilih di SMPIT Insan Madani Banjarmasin harus memiliki latar pendidikan yang baik, mereka berasal dari lulusan pesantren dan sarjana. Sehingga tidak hanya mencukupi kriteria dalam pengetahuan keagamaan tetapi juga mencukupi kriteria secara akademik.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan sebelumnya, guru pembimbing berfungsi sebagai mentor serta pembimbing bagi murid-murid mereka saat menghafal Al-Qur'an. Guru pembimbing juga berfungsi sebagai contoh serta inspirasi bagi murid-murid mereka. Ini sejalan dengan pendapat Samsul Munir bahwa seorang pembimbing harus memiliki bakat khusus dan moral yang baik untuk membimbing atau bermasyarakat.⁷⁷

⁷⁷ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam,.....*

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa ustadz pembimbing yang membimbing santri tahfidz Al-Qur'an sudah sesuai dengan kriteria seorang pembimbing tahfidz yakni ustadz yang menjadi pembimbing di SMPIT Insan Madani Banjarmasin sudah hafal Al-Qur'an 30 juz dan memiliki bakat serta kemampuan yang tinggi dalam memahami ilmu agama dan Al-Qur'an karena mereka memiliki latar pendidikan dari lulusan pesantren dan PTAIN, selain itu perbandingan antara jumlah ustadz dan santri yang dibimbing pada setiap halaqoh sesuai yang mana 4 orang ustadz membimbing 53 santri yang terbagi dalam 4 kelompok, jadi 1 orang ustadz membimbing 1 halaqoh berjumlah 15 atau kurang karena jumlah santri yang tergolong ganjil dapat terlaksana.

B. Santri Tahfidz Al-Qur'an

Berdasarkan penjelasan pada hasil riset, santri tahfidz Al-Qur'an SMPIT Insan Madani merupakan santri yang mengikuti program dan kegiatan yang ditetapkan oleh SMPIT Insan Madani. Mereka menghafalkan Al-Qur'an serta mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari, santri tahfidz Al-Qur'an dituntut untuk patuh dan hormat baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang sudah memasuki fase sekolah menengah pertama yang berusia 13-15 tahun dan menginap atau bermalam di asrama yang

sudah disediakan Yayasan, Menghafal Al-Qur'an di usia muda hendak lebih baik dari pada menghafalkannya di usia dewasa serta cenderung melekat pada bisikan hatinya, cenderung meresap serta cenderung kuat. Usia muda cenderung memiliki daya rekam yang kuat pada hal yang dilihat, didengar, serta dihafal.

Santri di SMPIT Insan Madani terbagi menjadi dua bagian, ada santri lulusan dari luar Yayasan Bina Insan Madani dan santri lulusan Yayasan Bina Insan Madani. Santri yang tergolong lulusan dari luar biasanya di seleksi tes keahlian membaca Al-Qur'annya jika keahlian saat membaca Al-Qur'annya belum mencukupi maka dimasukkan ke dalam bimbingan tahsin Al-Qur'an. Adapun untuk santri lulusan Yayasan Bina Insan Madani biasanya akan melanjutkan ke bimbingan tahfidz Al-Qur'an sebab sebelumnya mereka telah mempunyai beberapa hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat peneliti simpulkan santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah murid yang baru menginjak usia remaja berusia tiga belas sampai lima belas tahun, mereka masih memiliki emosi yang labil dan perlu bimbingan secara khusus. Pada usia seperti inilah remaja yang menghafalkan Al-Qur'an dibimbing agar turut serta dalam bimbingan keagamaan tahfidz Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Sukron Ma'mun berjudul metode tahfidz Al-Qur'an Qur'ani yang mengatakan bahwa faktor usia sangat mempengaruhi kemampuan

seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Masa menghafal Al-Qur'an umumnya dimulai sejak masa kanak-kanak sejak usia lima tahun sampai menginjak usia remaja merupakan usia ideal menghafal Al-Qur'an, usia muda dari sebelas tahun sampai tiga puluh tahun adalah usia potensial menghafal Al-Qur'an, karena pada usia seperti inilah remaja yang menghafal Al-Qur'an memiliki potensi dan daya ingat kuat.

C. Materi Tahfidz Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an ialah salah satu contoh dari ciri orang yang berilmu, berdasarkan standar Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an ialah tindakan ibadah yang berharga serta bernilai jika dilaksanakan dengan tulus karena Allah serta bukan untuk mendapatkan pujian duniawi. Dalam ayat 49 dari Surat Al-Ankabut, Allah berfirman:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya: “sebenarnya Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang zalim.”

Menurut tafsir Ibnu Katsir, ayat di atas menunjukkan jika Al-Qur'an berisikan ayat-ayat yang jelas sertapun tegas yang menandakan kebenaran, baik perintah maupun larangan, yang dilindungi oleh para ulama dan dimudahkan oleh Allah agar menghafal, membaca, serta menafsirkan. Ataupun pengetahuan

jika engkau enggan membaca sebelum kitab ini suatu kitab pun atau menulis sebuah kitab dengan tangan kananmu ialah ayat-ayat yang nyata pada dada orang-orang yang diberi ilmu, menurut pendapat Ibnu Jarir. Kondisi tersebut dinukil dari Qatadah serta Ibnu Jurajj.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan materi bimbingan keagamaan terbagi menjadi dua bagian, yaitu materi tahsin dan tahfidz Al-Qur'an. Bimbingan keagamaan di SMPIT Insan Madani mengajarkan tentang tahsin Al-Qur'an diantaranya ilmu tajwid, *makharij al huruf*, dan kelancaran membaca. Pemberian materi tahsin Al-Qur'an ini bertujuan agar membantu santri saat melancarkan serta memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Hal tersebut tentunya dapat memberikan dampak baik bagi kehidupan dunia ataupun akhirat mereka. Adapun tahfidz dalam bimbingan ini adalah berfokus pada hafalan Al-Qur'an santri dan ustadz yang menjadi mentor dan mengoreksi jika ada kesalahan ayat Al-Qur'an saat santri menyetorkan hafalan.

Hal ini senada dengan penelitian terdahulu Siti Nurjannah Tiloli yang berjudul pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren tahfidzul qur'an imam syafii kelurahan sagerat weru dua kecamatan matuari kota bitung bahwa pemberian materi mempunyai tujuan dengan mengembangkan keahlian pada diri

santri agar menjadi cerdas, terampil, mahir baca tulis Al-Qur'an, serta memahami serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an.

D. Metode Bimbingan Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an

Menurut hasil riset yang sudah peneliti laksanakan, bentuk bimbingan keagamaan pada santri tahfidz Al-Qur'an SMPIT Insan Madani memakai metode bimbingan individual serta kelompok. Ada metode yang ditetapkan oleh guru pembimbing saat kegiatan bimbingan keagamaan ini ialah metode tasmi' harian, metode menghafal 5 ayat, dan metode jama', murojaah.

Bimbingan keagamaan santri tahfidz Al-Qur'an tergolong pada dua metode bimbingan, yaitu dengan individual serta kelompok:

1. Bimbingan individual

Setoran dan murojaah hafalan merupakan kegiatan yang digunakan oleh SMPIT Insan Madani kepada santri sebagai pendukung pencapaian hafalan. Setoran hafalan kegiatan santri perorangan ketika sudah hafal ayat Al-Qur'an, setoran dilakukan setiap kali pertemuan atau bimbingan keagamaan dimulai. Adapun murojaah hafalan diterapkan kepada santri secara mandiri dilakukan setiap selesai shalat subuh dan maghrib dan sebelum menyetorkan hafalan akan murojaah hafalan terlebih dahulu, hal tersebut memiliki tujuan untuk santri selalu ingat serta lancar terkait ayat Al-Qur'an yang sudah di hafalkan.

Berdasarkan penjelasan diatas hal tersebut sejalan dengan pendapat Yahya Abdul Fattah dalam buku revolusi menghafal Al-Qur'an bahwa waktu yang pas untuk menghafal Al-Qur'an sebelum waktu shalat fajar dan sesudahnya, karena pikiran sedang berada pada puncak konsentrasi. Selain itu perkataan Amjad Qosim dalam bukunya "meski sibuk pun bisa hafal Al-Qur'an" bahwa tempat yang baik untuk menghafal Al-Qur'an itu jauh dari suasana bising karena suara bising dapat menyusahkan dan memberikan efek gangguan kerja pada otak. Maka dari itu, bimbingan keagamaan secara individual merupakan bimbingan yang sesuai untuk program setoran dan murojaah karena santri langsung bertatap muka dengan ustadz pembimbing tanpa terganggu santri lainnya dan saat murojaah bisa memilih tempat menyendiri agar lebih fokus.

Program setoran hafalan dan murojaah ini tidak hanya dilakukan oleh santri tahfidz Al-Qur'an saja tapi dilakukan oleh santri yang mengikuti tahsin Al-Qur'an karena mereka disuruh untuk menghafalkan surah-surah pendek juz 30 dan murojaah pembelajaran yang sudah mereka pelajari sebelumnya agar semakin lancar dan benar dalam membaca ayat Al-Qur'an. Setoran dilakukan santri tahsin Al-Qur'an sama seperti santri tahfidz yakni pada saat bimbingan berlangsung hanya saja dilakukan setelah pembelajaran tahsin

selesai baru santri tahsin akan menyetorkan hafalan, adapun murojaah bisa dilakukan kapanpun diluar jadwal bimbingan berlangsung.

2. Bimbingan kelompok

Halaqoh atau yang dikenal dengan kelompok dalam suatu pembelajaran atau bimbingan ini diterapkan oleh para ustadz di SMPIT Insan Madani dalam membimbing santri pada pembelajaran tahsin atau tahfidz. Pada hasil penelitian skripsi Lulu Maria Ulfa (Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro), bahwa metode berkelompok membantu ustadz atau mentor untuk fokus kepada santri yang dibimbingnya saja dan dapat membimbing santri dikelompoknya mencapai tujuan yang di inginkan.

Halaqoh dapat mempermudah ustadz dalam membimbing santri karena sudah memiliki absensi santri bimbingannya jika terjadi sesuatu hal seperti tidak menyetor atau tidak mengikuti bimbingan beberapa kali maka ustadz dapat mencari dan menanyakan kepada teman bimbingannya atau menemuinya langsung, ustadz juga dapat menghubungi orang tua santri jika masalah tersebut sudah berat. Adapun santri yang termasuk dalam halaqoh akan mudah pada saat menyetorkan hafalan mereka karena tidak bingung menentukan ustadz sebagai

mentornya, sehingga santri bisa langsung menemui ustadz tersebut.

Kesimpulan yang peneliti dapatkan dari metode individual dan kelompok yang digunakan pada bimbingan keagamaan ini bertujuan agar proses bimbingan dapat terarah dengan dengan baik dan ustadz fokus terhadap santri yang dibimbingnya, begitupun sebaliknya santri diharapkan dapat fokus pada kepada ustadz pembimbingnya saat bimbingan berlangsung. Adapun penelitian terdahulu yang sejalan dengan penjelasan ini, penelitian dari Dedi Indra Setiawan didalamnya menjelaskan bahwa faktor keberhasilan bimbingan yaitu pemilihan metode yang baik, pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang efektif, penguasaan dan aktivitas pada saat materi disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian metode tahsin Al-Qur'an yang digunakan oleh pembimbing menggunakan metode bacaan buku Ummi dari jilid 1-6. Penggunaan metode bacaan Ummi dalam tahsin Al-Qur'an bertujuan membaguskan bacaan menjadi lebih indah dan sesuai aturan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu tajwid, *makharij al huruf* dan kelancaran membaca. Adapun metode yang digunakan dalam penerapan bimbingan keagamaan tahsin Al-Qur'an

menggunakan metode bacaan Ummi dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yakni:

1. Metode lisan atau berbicara

Cara penyampaian materi tahsin Al-Qur'an menggunakan metode bacaan Ummi tidak lepas dari penggunaan lisan dalam penyampaian materinya. Metode lisan digunakan karena dianggap paling efektif dalam memberikan penjelasan dan pemahaman terhadap santri yang belajar dalam memperbaiki dan membaguskan bacaan ayat Al-Qur'an. Dalam praktek tahsin Al-Qur'an pembimbing secara lisan menjelaskan dan mencontohkan secara langsung bacaan ayat Al-Qur'an dalam bimbingan tahsin. Misalnya dalam mencontohkan bacaan *makharij al huruf* (yang sesuai ustadz mempraktekkan bacaannya secara langsung dihadapan santri sehingga santri paham dan perhatian santri tetap terarah selama kegiatan berlangsung dan materi disampaikan secara sistematis.

2. Metode tanya jawab

Salah satu metode yang digunakan dalam menyampaikan materi tahsin dengan diselingi tanya jawab antara ustadz pembimbing dan santri. Tujuan dari penggunaan metode ini untuk mengetahui sudah sejauh mana penguasaan materi tahsin

para santri dan pertanyaan bersifat untuk memperkuat ingatan antara pertanyaan dan jawaban.

3. Metode *drill* (latihan)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan metode *drill* merupakan penerapan materi yang dilakukan secara rutin menggunakan lisan sebagai praktek secara langsung yang di dapatkan santri dari ustadz pembimbing mengenai cara membaca ayat Al-Qur'an yang baik dan benar. Berdasarkan penjelasan Jamal Ma'mur dalam buku "7 Tips Aplikasi PAKEM" metode drill merupakan salah satu cara mengajar untuk melatih atau menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Dalam hal ini, metode *drill* digunakan untuk melatih ketangkasan, ketepatan, dan keterampilan santri dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan pemaparan diatas dan temuan pada hasil penelitian, metode yang digunakan pada bimbingan keagamaan tahsin Al-Qur'an senada dengan penelitian terdahulu Sri Astuti dkk "peningkatan kemampuan tahsin Al-Qur'an" yang mana metode yang digunakan dalam tahsin bertujuan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an agar sesuai dengan hukum tajwid, *makharij al huruf*, dan kelancaran membaca. Keberhasilan metode yang

digunakan memberikan motivasi dan antusias santri dalam mengikuti bimbingan keagamaan.

Metode dalam bimbingan tahfidz yang diterapkan oleh SMPIT Insan Madani terdapat sejumlah macam, yakni:

1. Metode Menghafal 5 Ayat

Menurut Fathin metode ini sangat efektif digunakan oleh anak-anak yang berusia tujuh sampai sepuluh tahun dengan memakai metode *talaqqi* karena cara menghafal dengan metode ini terbilang mudah dan dilakukan secara bertahap 5 ayat saja. Berdasarkan teori tersebut kondisi ini tepat pada hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti laksanakan jika metode menghafal 5 ayat bertujuan memudahkan ustadz pembimbing dan santri dalam menerima dan menyetorkan hafalan.

2. Metode *Talaqqi*

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan dengan cara observasi, metode yang digunakan dalam bimbingan tahfidz Al-Qur'an berupa *talaqqi* yakni metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara berhadapan atau bertemu secara langsung dengan pembimbing. Metode *talaqqi* terjadi saat proses bimbingan tahfidz Al-Qur'an berlangsung biasanya *talaqqi* dilakukan saat setoran hafalan. Hal ini sejalan dengan penjelasan metode *talaqqi* pada kajian teori bab II menurut Al-Zarkasyi bahwa "seseorang yang bertalaqqi harus berhadapan

dengan guru, begitupun rekan yang lain, mereka bergiliran berhadapan satu persatu membaca dihadapan guru.”

3. Metode Menghafal Sendiri

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, metode menghafal sendiri merupakan metode yang digunakan oleh santri SMPIT Insan Madani dalam menghafal Al-Qur'an, mereka yang menghafal Al-Qur'an akan memilih tempat untuk tersendiri untuk menghafal Al-Qur'an agar saat menghafal mereka dapat fokus dan tidak terganggu oleh suara teman atau keributan lainnya. Santri yang menghafal sendiri dibebaskan memilih cara menghafal Al-Qur'an yang mereka mau umumnya santri menggunakan cara mengulang-ulang bacaan.

Hal ini sejalan dengan penjelasan pada kajian teori bab II menurut Umar Al-Faruq “10 Jurus Dahsyat Menghafal Al-Qur'an” bahwa orang yang menghafal sendiri bergantung kepada kemampuan dan kemahiran yang ada dalam dirinya, seseorang yang menghafal sendiri memiliki kemampuan untuk menentukan cara yang cepat dalam menghafal diantaranya metode pengulangan ayat, mencatat ayat yang akan dihafal pada kertas, menggunakan media bantu, dll.

4. Metode Jama'

Menurut hasil observasi yang peneliti laksanakan, metode jama' merupakan metode yang dipergunakan SMPIT Insan

Madani dengan cara bimbingan secara bersama-sama yang terbagi beberapa kelompok dilaksanakan di masjid Al-Firdaus. Metode ini digunakan selain untuk mempermudah ustadz pembimbing saat pembelajaran metode ini juga dapat menghemat tempat karena dilakukan di satu tempat saja.

Hal tersebut senada pada penjelasan kajian teori pada bab II dan pendapat Muhammad Zein “Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Qur’an dan petunjuk-petunjuknya”, bahwa metode jama’ ialah metode menghafal Al-Qur’an dengan cara mengikuti bacaan yang dibacakan pembimbing kemudian santri menirukan atau mengulang bacaan tersebut secara bersama-sama. Proses menghafal ini dilakukan dengan cara mengulang ayat al-Qur’an sampai hafal baru pindah ke ayat berikutnya.

5. Murojaah

Menurut hasil penelitian yang sudah peneliti laksanakan murojaah merupakan metode yang dipergunakan saat bimbingan tahfidz Al-Qur’an. Metode murojaah yang ditetapkan di SMPIT Insan Madani membantu santri agar lebih konsisten dan istiqamah dalam menghafal karena programnya yang terjadwal, kondisi ini mempunyai tujuan agar santri untuk fokus dan kuat saat mengingat hafalannya. Murojaah pada bimbingan keagamaan ini berfungsi sebagai pengulangan

hafalan yang sudah santri hafalkan sebelumnya sehingga hafalan tersebut tidak hilang dari pikiran mereka,

Berdasarkan hasil penelitian Rina Eli Ermawati “Pembelajaran Tahfidz AL-Qur’an di Pesantren Tahfidz Darul Qur’an Cipondoh Tangerang” dalam penelitiannya menjelaskan bahwa setiap orang yang menghafal atau belajar harus melakukan murojaah atau mengulang kembali yang telah mereka pelajari sebelumnya hal ini untuk menghindari lupa karena banyaknya aktivitas yang dilakukan.

6. Setoran

Setoran merupakan kegiatan secara individual yang dilakukan santri tahfidz Al-Qur’an untuk membacakan hasil hafalannya kepada ustadz pembimbing tanpa melihat catatan atau Al-Qur’an. Menurut hasil penelitian setoran hafalan dilakukan santri setiap kali pertemuan dan menyetorkan hafalan dengan 5 ayat perhari. Setoran hafalan merupakan kegiatan yang harus dilakukan bagi seorang yang menghafal Al-Qur’an dan disetorkan kepada guru atau mentor sampai mereka mencapai target hafalan yang ditentukan, berbeda dengan murojaah yang dapat dilakukan sendiri atau dengan teman sebaya dan dilakukan secara terus-menerus.

Menurut pendapat Abu Ubaidillah Abdurrahman “cara Menghafal Al-Qur’an dan Matan Ilmiah” bahwa menyetor

hafalan merupakan salah satu metode yang sangat penting dalam menghafal AL-Qur'an. Setiap orang yang menghafal harus menyetorkan hafalannya kepada mentor atau pembimbing sebelum melanjutkan hafalan ke lembar selanjutnya dan pembimbing dapat menentukan orang tersebut dapat melanjutkan hafalan berikutnya atau tidak dengan cara menilai kelancaran membacanya.

E. Media Bimbingan Keagamaan

Menurut hasil wawancara dan observasi yang sudah peneliti laksanakan sebelumnya, media bimbingan keagamaan pada santri tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Insan Madani Banjarmasin mempunyai tujuan dengan mempermudah proses pemberian bimbingan pada santri tahfidz Al-Qur'an. Kondisi ini sama dengan pendapat dari Mohammad Hasan yang menyatakan jika media saat proses bimbingan mempunyai tujuan dengan mempermudah penyampaian makna.

Berdasarkan hasil riset yang sudah peneliti lakukan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa media yang digunakan dalam bimbingan keagamaan tahfidz Al-Qur'an berupa buku kitab bacaan Ummi jilid 1-6 dan Al-Qur'an. Bimbingan keagamaan pada santri yang mengikuti tahsin Al-Qur'an menggunakan buku bacaan ummi. Cara membaca dengan buku ummi ialah pembimbing membaca Al-Qur'an dengan langsung

memasukkan serta mencontohkan bacaan tartil selaras pada kaidah ilmu tajwid.⁷⁸ Adapun untuk santri tahfidz Al-Qur'an menggunakan media cetak berupa Al-Qur'an sebagai alat untuk mereka menghafal dan buku catatan hafalan Al-Qur'an.

F. Evaluasi

Hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang diterapkan bertujuan untuk mengembangkan kepribadian santri kearah yang lebih baik. Evaluasi dalam bimbingan tahsin Al-Qur'an penilaian ustadz pembimbing kepada santri tentang pemahaman materi yang telah mereka ajarkan dengan metode Ummi berdasarkan hasil percakapan dan tanya jawab yang sudah dilakukan selama bimbingan berlangsung. Adapun evaluasi pada bimbingan tahfidz Al-Qur'an ustadz menilai melalui pencapaian hafalan yang telah mereka dapatkan dan kelancaran hafalan saat melakukan setoran, selain itu evaluasi juga bersifat penilaian terhadap santri berupa sikap, antusias dan fokus dalam mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan.

Bimbingan keagamaan ini juga menerapkan program evaluasi tasmi' hafalan sekali duduk yakni berupa murojaah hafalan Al-Qur'an yang sudah dihafalkan sebelumnya dalam beberapa juz dan dibacakan kembali dalam satu kali pertemuan. Evaluasi

⁷⁸ Junaidin Nobisa & Usman, *The Use Of Ummi Methods In Learning The Qur'an*, Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman Vol. 4 No.1, (2021): 48

ditujukan agar hafalan santri semakin mutqin, selain itu evaluasi tasmi' hafalan sekali duduk ini dilakukan kepada santri sebelum mengikuti wisuda tahfidz Al-Qur'an.

Hal ini senada dengan penjelasan evaluasi pada bab II kajian teori dari Al-Irsyad, Jurnal Bimbingan Konseling Islam bahwa evaluasi kegiatan bimbingan untuk memperbaiki dan mengembangkan program bimbingan yang berupaya dalam perkembangan sikap, perkembangan perilaku, dan perkembangan potensi yang dibimbing.